

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Nihayati, 2017). Tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara (Kementerian Pendidikan Nasional, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membentuk manusia yang bisa menyeimbangkan antara akidah, syari'ah dan akhlak.

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, terutama pembelajaran matematika. Integrasi nilai-nilai keislaman yaitu penyatuan antara ilmu pengetahuan dengan ilmu agama (Nufus, dkk. 2021). Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menjadikan siswa memahami bahwa segala ilmu pengetahuan yang dipelajari bersumber dari ajaran Islam meliputi keimanan, ketaqwaan, kecerdasan juga akhlak mulia, dimana nilai-nilai keislaman merupakan dasar dari pembentukan karakter manusia, sehingga mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas,

dimaksudkan guna menyatukan antara konsep matematika dengan nilai keislaman (Junarni, 2020). Ketika mempelajari matematika, konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu agar dapat dengan mudah menyelesaikan soal-soal yang ada, karena penyelesaian soal-soal matematika sangat bergantung pada pemahaman konsep matematika (Kholidah & Sujadi, 2018).

Pemahaman konsep adalah kemampuan dalam mengungkapkan sebuah makna atau arti dari konsep yang disajikan, dimana pemahaman konsep merupakan hasil atau kesimpulan yang dapat diambil dari serangkaian kejadian atau objek yang sangat penting bagi manusia dalam berpikir dan bernalar (Hairani, 2017). Dengan pemahaman konsep matematis yang baik, siswa akan mudah mengingat, menggunakan, dan menyusun kembali suatu konsep yang telah dipelajari serta dapat menyelesaikan berbagai variasi soal matematika. Namun pada kenyataannya, penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Kasum menyatakan bahwa salah satu masalah pokok dalam pembelajaran matematika adalah masih rendahnya daya serap dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika (Hadi & Kasum, 2015). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnawati ia mengemukakan bahwa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika terletak pada kesulitan pemahaman konsep siswa (Isnawati, 2017).

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat ditingkatkan dengan cara memberikan masalah yang tidak biasa dimunculkan seperti memberikan soal pengembangan matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman. Hal ini juga dapat menjadi satu tantangan bagi guru agar mampu berinovasi menciptakan atau menyediakan variasi soal baru untuk melatih kemampuan

pemahaman konsep matematis siswa, diharapkan siswa akan mampu menyesuaikan terhadap perubahan dan terbiasa mencerna ide-ide baru (Fariha, 2019).

Pengembangan soal merupakan perbuatan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan teknis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan soal yang diinginkan (Kamarullah, 2017). Pengembangan soal matematika dapat didefinisikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan dan memvalidasi soal yang berkaitan dengan bilangan dan kalkulasi (Fariha, 2019). Soal matematika yang dikembangkan berbentuk soal uraian agar siswa dapat melatih kemampuan pememahaman konsepnya dengan mengemukakan gagasannya secara bebas dalam bentuk uraian tertulis berdasarkan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasueri & Suprananto bahwa soal yang berbentuk uraian memiliki kelebihan antara lain dapat melatih kemampuan pemahaman siswa dalam hal menyajikan jawaban terurai secara bebas, mengorganisasikan pikirannya, mengemukakan pendapatnya, dan mengekspresikan gagasan-gagasan dengan menggunakan kata-kata atau kalimatnya sendiri (Suprananto, 2012).

Dalam penelitian ini, nilai-nilai keislaman dipilih untuk diintegrasikan pada soal matematika yang dikembangkan. Bentuk integrasi nilai-nilai keislaman yang dimaksud adalah nilai-nilai yang terkandung pada ajaran agama Islam dengan menyisipkan ayat-ayat Al-qur'an, hukum-hukum islam, istilah-istilah bernuansa Islam, dan sikap terpuji sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits. Nilai-nilai keislaman akan dapat diyakini, dipahami, dan ditransfer untuk kemudian

diamalkan oleh umat Islam kepada generasi selanjutnya melalui usaha dan pendekatan pendidikan Islam (Fariha, 2019). Nilai-nilai keislaman bisa diintegrasikan dalam pembelajaran dengan bentuk contoh soal, soal latihan ataupun soal ulangan dalam perspektif Islam (Supriadi, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MTs Nurul Ilmi Pondambea Barata pada bulan Januari 2022, peneliti mewawancarai guru matematika kelas VII mengenai soal matematika yang digunakan, ia mengatakan bahwa soal yang digunakan berbentuk soal biasa yaitu tidak untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa melainkan hanya untuk melihat hasil belajar, akibatnya siswa belum mampu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek, dan mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah dari soal yang diberikan. Soal yang diberikan juga belum terintegrasi nilai-nilai keislaman, dan belum dikaji pengembangan soal matematika, membuat siswa belum mampu memahami konsep matematis dilihat dari soal yang diberikan masih sebatas penyelesaian yang langsung diketahui cara menyelesaikannya. Hal ini didukung oleh pernyataan (Fariha, 2019) bahwa proses pembelajaran perlu diadakan perubahan agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang dapat dilakukan dengan mengenalkan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa itu sendiri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk, menyatakan bahwa jenis soal yang langsung diketahui cara penyelesaiannya belum dapat melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa (Ningsih, dkk. 2020).

Berdasarkan dengan kenyataan di atas, soal matematika perlu dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Pentingnya memberikan soal pengembangan kepada siswa agar soal matematika tidak terkesan membosankan dengan adanya ajaran Islam di dalamnya dan siswa mampu mengembangkan pemahaman konsepnya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Sabarningsih dkk, bahwa siswa dapat memahami dan mengerjakan soal matematika yang telah terintegrasi nilai-nilai keislaman, siswa merasa diingatkan kembali mengenai materi agama Islam yang telah mereka pelajari dan menarik perhatian siswa dalam mengerjakan soal tersebut (Sabarningsih, dkk. 2019). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan judul penelitian “**Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pengembangan Soal Matematika untuk Melatih Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa**”.

Dalam penelitian ini, diambil judul penelitian tersebut agar siswa memiliki pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan umum dan pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman. Sehingga, mereka akan lebih berbangga bahwa sesungguhnya ilmu pengetahuan umum seperti ilmu matematika yang dipadukan dengan pemahaman tentang nilai keagamaan juga mampu diaplikasikan dan memiliki peranan penting dalam segala segi kehidupan. Peneliti memilih sekolah Madrasah untuk dijadikan objek penelitian pengembangan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan alasan bahwa sekolah Madrasah bisa

digunakan sebagai langkah awal untuk diterapkannya pengembangan soal terintegrasi nilai-nilai keislaman sebelum diperkenalkan di sekolah umum.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang masalah yaitu:

1. Belum dikembangkan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman.
2. Belum dikaji pengembangan soal matematika untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Pondambea Barata.
2. Soal matematika yang dikembangkan merupakan hasil integrasi nilai-nilai keislaman untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
3. Materi yang dijadikan soal pengembangan pada penelitian ini yaitu pecahan.
4. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian ADDIE yang meliputi 5 tahapan yaitu *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Namun, dalam penelitian ini dibatasi sampai pada tahapan *development* (pengembangan).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat ditegaskan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana merancang dan mengembangkan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?
2. Bagaimana kualitas soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda) untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?
3. Bagaimana tingkat kelayakan pengembangan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diberikan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses perancangan dan pengembangan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Untuk mengetahui kualitas soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda) untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan pengembangan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diberikan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengembangan soal matematika untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari matematika, dapat menambah pengalaman, serta wawasan siswa tentang nilai-nilai keislaman yang dipadukan dengan pembelajaran matematika dan juga melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.



## 1.7 Definisi Operasional

Adapun variabel dari penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengembangan soal matematika untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Integrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan usaha memadukan keilmuan matematika dengan nilai keislaman tanpa harus menghilangkan kelebihan antara duanya. Mengintegrasikan nilai keislaman pada soal matematika artinya menyisipkan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam di setiap butir soal yang dikembangkan.
2. Pengembangan soal matematika adalah suatu cara atau proses mengembangkan dan memvalidasi soal yang berkaitan dengan pecahan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai pecahan.
3. Pemahaman konsep matematis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang seharusnya dimiliki siswa dalam menyelesaikan suatu masalah yang ditemui dengan menggunakan strategi penyelesaian masalah.
4. Dalam penelitian ini soal yang dikembangkan terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa menggunakan prosedur penelitian ADDIE hanya sampai pada tahapan (pengembangan) *development*.